

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Teknik *Client Centered Counseling* dalam Mengatasi Traum Emosional Remaja Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus LPA Banten)”, yang di mana dilakukan melalui obesrvasi, wawancara terstruktur, analisis data, dokumentasi, dan penerapan teknik penulis bisa menyimpulkan :

1. Korban yang mengalami kekerasan baik itu kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tuanya, kerabatnya, bisa membuat korban yang mengalaminya trauma dan menyebabkan kondisi psikisnya terganggu akibat kekerasan fisik yang dilami korban. Begitupula dengan responden yang saya tangani yaitu responden yang berinisial RZ,TA,AT,DV,AP, mereka mengalami trauma akibat kekerasan yang dialaminya. Kondisi psikologi yang dialami oleh responden yaitu tidak percaya diri, mudah emosi, merasa cemas, mengalami trauma emosional sampai lebih parahnya lagi menyebabkan korban mengalami bipolar akibat banyaknya kekerasan yang dialami korban. Maka dari itu setiap orang tua harus bisa menjaga anak agar anak tidak menjadi korban kekerasan lagi, agar kesehatan mental anak terjaga dan anak bisa hidup bahagia tanpa ada rasa ketakutan akibat kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya, atau kerabatnya, maka dari itu mari kita sama-sama menjaga generasi muda sekarang agar mereka bisa bebas dari kekerasan mental dengan cara stop anak menjadi korban kekerasan.

Penerapan Teknik *Client Centered Counseling* untuk remaja yang mengalami trauma emosional ini RZ, TA,AT,DV,AP. mereka mulai bisa mengontrol rasa traumanya dengan menerapkan solusi yang diberikan oleh peneliti kepada responden . Karena dalam hal ini menerapkan teknik ini dibutuhkan ekstra keterampilan peneliti agar responden mau berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya ini, dan dibutuhkan ekstra yang cukup agar responden mau berusaha untuk baik dari rasa trauma yang dialaminya ini, karena dalam hal konseling ini klien sendirilah yang harus berusaha ingin sembuh dari rasa traumanya, karena orang yang mengalami trauma tidak bisa disembuhkann oleh orang lain tetapi dalam diri sendirilah dia mau berusaha untuk bangkit dari rasa trauma yang dialaminya ini peneliti hanya bisa membantu dan mengarahkan responden agar bisa menemukan jalan keluar dari permasalahannya ini. Penerapan teknik *Client Centered Counseling* ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal responden seperti meyakinkan dirinya bahwa trauma yang dialaminya bisa sembuh, merubah pola pikir, optimis dan konsenkuensi dalam proses konseling. Adapun faktor eksternal yaitu dalam lingkungan sekitarnya harus bisa membantu untuk penyembuhan trauma responden agar trauma responden segera pulih dengan bantuan lingkungnya harus bisa mendukung penyembuhan trauma yang dialami responden.

2. Hasil penerapan Teknik *Client Centered Counseling* ini kemungkinan responden RZ,TA,AT,DV,AP mereka berhasil untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh RZ,TA,AT,DV,AP dan responden juga bisa berhasil dalam

mengatasi permasalahannya seperti kepercayaan diri mereka dikarenakan setelah melakukan konseling dengan teknik *Client Centered Counseling* ini mereka bisa beradaptasi kembali dengan lingkungan sekitarnya, bisa melawan rasa kecemasannya, bisa mudah meredam rasa marahnya setelah melakukan teknik *Client Centered Counseling* dengan peneliti, tetapi rasa trauma emosional dan bipolar yang dirasakan oleh responden tidak bisa disembuhkassn secara langsung oleh peneliti, karena trauma dan bipolar harus dilakukannya dengan penyembuhan jangka panjang dengan konselor yang ahli.

Adanya beberapa faktor tersebut proses teknik konseling ini dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti walaupun masih ada rasa trauma yang dirasakan responden setidaknya responden ada perubahan dalam hal-hal yang lain seperti rasa kepercayaan dirinya, kecemasannya, dan rasa sedihnya bisa di kendalikan oleh responden setelah melakukan konseling dengan menggunakan teknik *Client Centered Counseling* dengan peneliti.

Adapun rasa kepercayaan responden kembali percaya diri, dikarenakan berkat dukungan dari lingkungan terdekat, seperti saudara, teman dekatnya, juga tetangga yang memberikan *support sistem* kepada korban tersebut agar mereka merasa tidak di kucilkan dan dapat membangun mental kepercayaan diri mereka kembali. Sedangkan kecemasan yang di rasakan oleh korban, berangsur-angsur mulai membaik, karena dapat menerima kenyataan dan peristiwa yang telah mereka alami agar tidak berlarut-larut dalam kesedihannya, sedangkan trauma yang di alaminya, belum

sepenuhnya hilang. Dikarenakan trauma sewaktu-waktu bisa muncul kembali.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Teknik *Client Centered Counseling* Dalam Mengatasi Trauma Emosional Remaja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, maka disini penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk beberapa pihak yang terkait, yaitu:

- a. Kepada orang tua korban yaitu harus bisa mendidik anak dengan penuh kasih sayang, dan para orang tua juga harus belajar edukasi bagaimana cara mendidik anak dengan baik agar para orang tua korban tidak salah lagi mendidik anaknya, orang tua korban juga harus memiliki kesadaran bahwa kekerasan yang dilakukannya bisa membuat kondisi psikologis anak akan terganggu akibat kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya.
- b. Adapun kepada anak hendaknya anak selalu berbakti kepada orang tuanya, taat kepada orang tua, sehingga orang tua tidak melakukan kekerasan terhadapnya.
- c. Kepada LPA Banten agar lebih gencar lagi untuk penyuluhan edukasi bagaimana melakukan pola asuh yang benar kepada masyarakat, agar bisa memutuskan mata rantai kekerasan kepada anak.